



MENUJU KEMANDIRIAN FINANSIAL: TRANSFORMASI DESA JURUAN DAYA DENGAN LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Tri Dyah Prastiti¹, Berlina Hidayati², Sucipto³, Tiara Sevi N.⁴, Milawati.⁵

Universitas Terbuka

Abstract

Keywords:
Financial Independence, Financial Literacy, Financial Management

Juruan Daya Village, located in Sumenep Regency, has continuously innovated in developing community potential through various empowerment programs. In 2025, the village initiated a National Community Service Program (PkM) focusing on financial literacy. This program aims to enhance the community's understanding—particularly among women of the Family Welfare Movement (PKK) and local business actors—of effective financial management. The activities include basic financial and management training, as well as practical sessions on financial planning and management to achieve financial goals. The implemented methods of the program in this paper comprise community assessment, educational material design, interactive training, hands-on practice, and program sustainability evaluation. By improving financial literacy, it is expected that the residents of Juruan Daya Village will be able to manage their economic resources more effectively, improve their welfare, and foster sustainable growth of local enterprises. The results indicated high participation and an increased understanding of effective financial management, which is expected to enhance the efficiency and sustainability of their businesses. Overall, the program has made a meaningful contribution to improving financial literacy and supporting sustainable economic empowerment in Juruan Daya Village

Abstrak

Kata Kunci:
Kemandirian Finansial, Literasi keuangan. Pengelolaan keuangan.

Desa Juruan Daya, Kabupaten Sumenep, terus berinovasi dalam pengembangan potensi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan sejak tahun 2021. Pada tahun 2025, desa ini merancang program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Nasional dengan fokus pada literasi keuangan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya Ibu Ibu PKK dan pelaku usaha lokal, mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Kegiatan meliputi pelatihan dasar keuangan dan pengelolaan keuangan hingga praktik perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Metode pelaksanaan mencakup survei kebutuhan masyarakat, desain materi edukasi, pelatihan interaktif, praktik langsung, hingga evaluasi keberlanjutan program. Dengan meningkatkan literasi keuangan, diharapkan masyarakat Desa Juruan Daya mampu mengelola sumber daya ekonomi mereka dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan usaha lokal secara berkelanjutan. Hasil pelatihan menunjukkan peserta sangat antusias dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang efektif, untuk selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan



keberlanjutan usaha mereka. Program ini memberikan kontribusi nyata bagi mitra

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan di berbagai daerah menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memahami produk keuangan masih tergolong rendah. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, kegiatan PkM ini berencana memberdayakan masyarakat melalui edukasi keuangan berbasis komunitas. Salah satu pendekatan adalah program "Desa Mandiri Finansial". Program ini tidak hanya berfokus pada edukasi pengelolaan keuangan pribadi tetapi juga memberikan pelatihan terkait perencanaan keuangan keluarga, investasi, dan manajemen risiko keluarga dan usaha kecil. Hasilnya, program ini mampu meningkatkan pemahaman keuangan dan memberdayakan komunitas lokal untuk mengambil keputusan finansial yang lebih baik (Sari, T. A. M. ., Oktaviani, M. ., & Setiawan, A. P., 2023). Pemberdayaan Desa Juruan Daya dengan pendampingan dari Universitas Terbuka sudah dimulai sejak tahun 2021. Pada tahun 2025 ini Tim PkM Universitas Terbuka berinisiatif untuk memberikan pelatihan literasi keuangan yang akan difokuskan pada kelompok rentan, seperti pelaku UMKM, generasi muda, dan ibu rumah tangga. Pendekatan ini melibatkan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan modul pembelajaran, pelatihan interaktif, serta pemanfaatan Book Note untuk media pencatatan dan pengelolaan keuangan. Diharapkan, upaya ini dapat mempersempit kesenjangan literasi keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

- a. Survei dan Pemetaan Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi keuangan untuk menentukan program yang tepat. Langkah-langkah: 1. Membentuk tim survei yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan tim pelaksana PkM Universitas Terbuka. 2. Menyebarluaskan kuesioner atau melakukan wawancara langsung dengan masyarakat untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mereka. 3. Menganalisis hasil survei

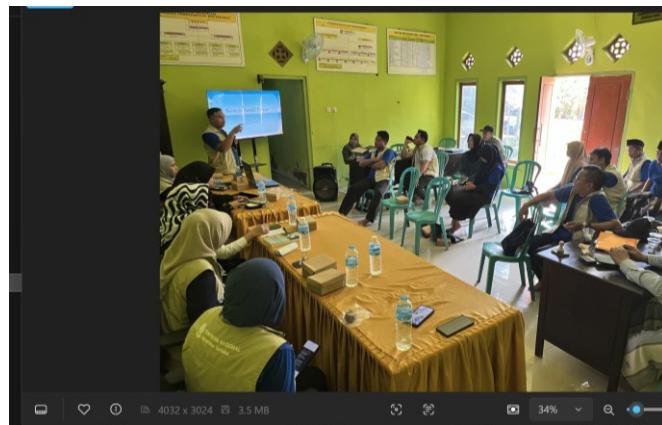
untuk menentukan fokus utama, seperti pengelolaan keuangan pribadi, pemanfaatan teknologi keuangan, atau edukasi investasi.

Gambar 1. Survei dan pemetaan kebutuhan



- b. Desain dan Perencanaan Program: Merancang program literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah: 1. Mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan masyarakat untuk mengumpulkan ide dan masukan terkait pelatihan. 2. Menyusun modul pelatihan, termasuk materi seperti pengelolaan anggaran, strategi menabung, dan penggunaan BookNote Pengelolaan Keuangan secara manual sebagai ganti aplikasi digital pengelolaan keuangan karena masyarakat Desa Juruan Daya tidak semua familiar dengan penggunaan gadget. 3. Menyusun jadwal pelaksanaan, anggaran, dan daftar narasumber atau fasilitator yang kompeten. 4. Mendapatkan persetujuan dari pihak desa atau instansi terkait untuk pelaksanaan program.
- c. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan: Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan. Langkah-langkah: 1. Mengundang peserta dari berbagai Ibu-Ibu PKK, termasuk pelaku usaha kecil dan pemuda desa. 2. Menyampaikan materi secara interaktif melalui Pelatihan yang dilaksanakan menjadi 2 Bagian dan pendampingan secara intensif. 3. Menggunakan alat bantu seperti materi PPT tercetak, video, booknote pengelolaan keuangan keuangan untuk mempermudah pemahaman peserta. 4. Memberikan tugas praktik seperti membuat anggaran rumah tangga atau mendaftar ke booknote pengelolaan keuangan secara manual. Pelatihan Sosialisasi Sistem Keuangan Digital: Mengajarkan masyarakat cara memanfaatkan teknologi keuangan modern. Langkah-langkah: 1. Mengenalkan platform pembayaran digital seperti QRIS, dompet digital, atau transfer bank. 2. Memberikan sosialisasi dampak buruk pinjam online/paylater/judi online 3. Membantu pelaku usaha kecil mengintegrasikan pembayaran digital dalam bisnis mereka.

Gambar 2. Pelatihan



d. Pendampingan Pengelolaan Keuangan: Membantu masyarakat menerapkan ilmu literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah: 1. Membentuk kelompok pendampingan keuangan untuk masyarakat berdasarkan kebutuhan masing-masing. 2. Melakukan sesi konsultasi individual atau kelompok terkait pengelolaan anggaran, strategi menabung, dan perencanaan keuangan. 3. Memberikan panduan dan pendampingan langsung dalam membuat catatan keuangan harian atau bulanan melalui BookNote Pengelolaan Keuangan. 4. Memantau perkembangan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan keuangan, memberikan masukan, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Gambar 3. Pendampingan



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei terhadap masyarakat desa Juruan Daya yang difasilitasi oleh kepala desa yang dilakukan oleh Tim PkM UT menunjukkan bahwa tentang pengelolaan keuangan rata rata masyarakat juruan daya mengatakan tidak atau kurang memperhatikan pengelolaan keuangan secara khusus, tetapi secara alami saja sesuai kebutuhan. Jika memiliki uang lebih, maka akan

membeli barang yang diinginkan sesuai kebutuhan mereka misal membeli sapi, membeli sepeda motor dan lain lain. Permasalahan yang dihadapi adalah pengambilan keputusan yang sering kali berpikir jangka pendek, misal kredit sepeda motor atau kredit kredit yang lain. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar. Untuk itu diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan baik pengelolaan keuangan pribadi, pemanfaatan teknologi keuangan, atau edukasi investasi. Pelaksaan survey ini dilakukan di bulan Januari 2025, bertempat di kantor desa juruan daya.

Gambar 4. Survei dan sosialisasi kegiatan abdimas



Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan mitra yang diikuti oleh 28 orang. Dilaksanakan diruang pertemuan kantor desa juruan daya. Bentuk kegiatan ini diawali dengan pelatihan yang disampaikan pemateri dari tim abdimas, dilanjutkan dengan diskusi. Kata kata bijak yang disampaikan pemateri misal “Jangan besar pasak daripada tiang” atau “sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit”. Kata bijak yang lain juga disampaikan “hati-hati dalam menggunakan sumber daya, dan menghindari sampah” (De Young; 1986), juga tentang “bukan menghilangkan tetapi mengorbankan beberapa keinginan demi mencapai tujuan yang lebih bermakna (Dacyczyn, 1992). Inti dari pengelolaan keuangan yang baik adalah : pengeluaran yang hati hati; pengurangan utang; meningkatnya tabungan; dan berkelanjutan. Pemateri juga menjelaskan tentang berikut ini. 1. Mengenalkan platform pembayaran digital seperti QRIS, dompet digital, atau transfer bank. 2. Memberikan sosialisasi dampak buruk pinjam online/paylater/judi online 3. Membantu pelaku usaha kecil mengintegrasikan pembayaran digital dalam bisnis mereka.

Banyak peserta pelatihan yang berbagi pengalaman baik, dengan pemateri atau dengan peserta yang lain, sehingga peserta dapat menerima masukan serta informasi yang lebih mendalam. Lebih lanjut banyak peserta yang mengungkapkan akan mencoba berpikir mempraktekkan pengelolaan keuangan yang disampaikan pemateri.

Gambar 5. Pelatihan dan Penyuluhan



Kegiatan abdimas selanjutnya adalah pendampingan, dalam proses pendampingan telah terbentuk 5 kelompok pendampingan keuangan untuk masyarakat berdasarkan kebutuhan masing-masing. Dari 5 kelompok tersebut dilakukan sesi konsultasi individual atau kelompok terkait pengelolaan anggaran, strategi menabung, dan perencanaan keuangan. Namun banyak juga individu yang berbagi pengalaman terkait dengan platform pembayaran digital seperti QRIS, dompet digital, atau transfer melalui e banking. Ada yang merasa bangga sudah mempraktekkan namun ada pula yang senyum-senyum sambil memperhatikan peserta lain yang sedang menginformasikan dompet digital, misal go pay, sopheepay, dan ovo. Dalam kegiatan pendampingan juga memberikan panduan langsung dalam membuat catatan keuangan harian atau bulanan melalui BookNote Pengelolaan Keuangan. Selanjutnya memantau perkembangan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan keuangan, memberikan masukan, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Gambar 6. Pendampingan



D. SIMPULAN

Transformasi desa Juruan Daya dengan literasi dan pengelolaan keuangan melalui kegiatan pelatihan, FGD dan pendampingan, telah dilaksanakan dengan melibatkan 28 orang masyarakat Juruan Daya baik pelaku UMKM, masyarakat biasa maupun anggota Bank Desa yang didukung dan difasilitasi oleh kepala desa dan mantan kepala desa Juruan Daya. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya Ibu Ibu PKK dan pelaku usaha lokal, mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Berdasar hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi pengelolaan keuangan terkait dengan platform pembayaran digital seperti QRIS, dompet digital, atau transfer melalui e banking. Hal ini terlihat ketika dilakukan pendampingan dan wawancara terhadap peserta pelatihan, rata rata mereka menyukai pembayaran melalui QRIS. Juga beberapa kelompok yang lain telah memfungsikan dompet digital maupun aplikasi e_banking. Selain itu hasil survei kepuasan menunjukkan mayoritas peserta merasa puas dengan kegiatan abdimas ini. Peserta mengapresiasi pendekatan yang dilakukan tim abdimas adalah kekeluargaan, interaktif dan praktis. Hal ini nampak mayoritas peserta telah mempraktekkan dalam kegiatan sehari hari termasuk dalam kegiatan usahanya

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UT yang telah memberikan dana sehingga terlaksananya kegiatan abdimas ini. Terima kasih kepada kepala desa, mantan kepala desa , ketua RT dan jajarannya serta bank desa juruan daya . Terima kasih kepada para mitra/peserta pengabdian yang telah berkenan mengikuti pelatihan ini. Terima kasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini.

F. REFERENSI

- De Young (1986). *Some psychological aspects of recycling: the structure of conservation-satisfactions*. Environment and behavior Vol. 18 (4). P. 435-449.
- OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Sari, T. A. M. ., Oktaviani, M. ., & Setiawan, A. P. . (2023). Pendampingan Manajemen Tata Kelola Keuangan Keluarga Islami di Kelurahan



Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Jurnal
Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(4), 376–383.
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.18>